



Safrudi Alfari<sup>1</sup>  
 Budiyo<sup>2</sup>  
 Yuita Tri Noviana<sup>3</sup>

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA TENTANG KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT MELALUI PENERAPAN METODE DISKUSI KELOMPOK DI KELAS V SDN LAWANGAN DAYA 2 KECAMATAN PADEMAWU KABUPATEN PAMEKASAN**

### **Abstrak**

Metode adalah cara atau teknik. Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan instruksional yang ditetapkan. Metode penugasan dapat diartikan sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai adanya satu atau lebih tugas yang diberikan guru dimana penugasan tugas tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau secara kelompok.. Dalam penggunaan metode guru harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar peserta didik menjadi semangat dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru bisa sampai dan diterima dengan baik oleh peserta didik dan tujuan dari pembelajaran itu juga bisa tercapai. Sesuai dengan Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat majemuk bertingkat melalui penerapan metode diskusi kelompok di kelas V SDN Lawangan Daya 2 Pademawu Pamekasan?", maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penugasan, terbukti dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia tentang kalimat majemuk bertingkat.

**Kata kunci :** Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **Abstract**

Method is a way or technique. Method is the method used to convey lesson material in an effort to achieve the set instructional goals. The assignment method can be interpreted as a teaching and learning interaction format which is characterized by one or more tasks given by the teacher where the task assignment can be carried out individually or in groups. In using the teacher's method it must be appropriate and in accordance with the material to be taught so that students become enthusiastic and motivated to take part in learning so that the material delivered by the teacher can be received and well received by students and the objectives of the learning can also be achieved. In accordance with the formulation of the problem in this research, "How do students' learning outcomes improve in the Indonesian language subject about multilevel compound sentences through the application of the group discussion method in class V at SDN Lawangan Daya 2 Pademawu Pamekasan?", in this research the author uses the assignment method, proven by using the group discussion method in delivering Indonesian language material about multilevel compound fifths.

**Keywords:** Metode Diskusi Kelompok, Hasil Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

### **PENDAHULUAN**

Pada proses pembelajarn menurut Suprayekti, dkk (2008:1.23) pertama, guru berperan sebagai penyaji materi artinya guru menjelaskan materi kepada siswa, sedangkan siswa menyimak dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.yang kedua guru tidak hanya

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Surabaya

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar SDN Lawangan Daya 2 Pamekasan  
 email: safrudialfarizi@gmail.com

sebagai satu-satunya sumber dan tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai fasilitator yang membantu siswa belajar. Menurut I.G.A.K. Wardani(2005:2.71) setiap kegiatan belajar mengajar yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran tidak sedikit guru yang mengalami kesalahan atau hasil belajar yang ditetapkan tidak tercapai, oleh karena itu guru perlu melakukan refleksi untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Pendapat lain dari Oemar Hamalik (2004:58) proses belajar itu harus tumbuh dan berkembang dari diri anak sendiri. Dengan kata lain anak-anaklah yang harus aktif belajar, sedangkan guru bertindak sebagai pengajar.

Guru bisa menciptakan suasana kelas yang kondusif agar pembelajaran yang efisien dan efektif tercapai kendati alat bantu pembelajaran yang tersedia terbatas. Dengan demikian, suasana belajar yang menunjang terciptanya proses pembelajaran yang produktif bukan ditandai oleh tersedianya lingkungan fisik yang lengkap dan mahal, tetapi lebih ditentukan oleh sampai sejauh mana pendidik/guru mampu menciptakan suasana kondusif dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas (Dinn Wahyudi, 2007:3.35). Keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang dicapai siswanya. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila ditemukan beberapa hal diantaranya adalah aktifnya sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran, terjadinya pembelajaran aktif yaitu adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran, suasana pembelajaran yang dinamis, dan yang paling nampak keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah hasil evaluasi pembelajaran (penilaian) yang sangat memuaskan, yaitu sebagian besar siswa mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 65. Kondisi seperti inilah yang menjadi harapan dan dambaan setiap guru pengajar yang mengutamakan mutu pendidikan. Karena itu pekerjaan mengajar tidak terlepas dari pekerjaan guru. Menurut Nana Sudjana (1996 : 7) mengajar adalah membimbing kegiatan siswa belajar, mengajar adalah mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.

Dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif ditandai dengan adanya interaksi belajar mengajar yang multi arah dan semangat belajar yang tinggi. Lebih-lebih waktu belajar yang ada jika banyak diperankan oleh siswa. Penciptaan kondisi pembelajaran yang demikian merupakan tuntutan yang harus dipakai oleh semua guru.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode diskusi kelompok.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dari penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SDN Lawangan Daya II Pamekasan dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 peserta didik. Mata pelajaran yang peneliti gunakan sebagai media penelitian adalah Bahasa Indonesia. Sedangkan materi yang peneliti ambil sebagai instrumen untuk mendapatkan data penelitian adalah Kalimat Majemuk Bertingkat.

### **Tahapan Prosedur Penelitian**

Tahapan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu:

#### **1. Perencanaan**

Sebelum melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan serta membuat modul ajar serta LKPD yang akan digunakan. Pada tahap ini direncanakan semua kegiatan yang akan menunjang kelancaran perbaikan pembelajaran dan pengambilan data.

#### **2. Pelaksanaan**

Setelah melalui tahap persiapan, peneliti melakukan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

#### **3. Pengumpulan Data**

Pada saat akhir pembelajaran, siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui

tingkat keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan adanya tes formatif tersebut maka akan diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Peneliti menganalisis dan menginterpretasikan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan, baik tentang aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hasil refleksi ini akan dijadikan rujukan bagi peneliti melakukan tindakan selanjutnya..

**Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data di lakukan berdasarkan pada lembar tes formatif peserta didik, lembar pengamatan aktifitas peserta didik, dan lembar pengamatan aktivitas guru. Pada akhir proses peserta didik diberi post tes dengan tujuan mengetahui pemaman peserta didik terhadap materi yang telah serta tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan.

**Teknik Analisis Data**

Tenik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif berupa uraian dalam menganalisis permasalahan yang terjadi. Teknik kuantitatif yaitu berupa data angka yang didapat dari hasil belajar menggunakan metode diskusi kelompok.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian pada siklus 1 menunjukkan hasil yang kurang dari standar pencapaian hasil belajar, seperti terlihat pada tabel hasil pengamatan dan hasil tes akhir siklus 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Peserta didik Siklus 1

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Persentase	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	Akhmad Wasil A.	L	30	30%		√
2	Akhmad Kusyairi	L	30	30%		√
3	Devi Fatimatus Z.	P	72	72%	√	
4	Edi Susilo	L	62	62%		√
5	Farhatun H.	P	35	35%		√
6	Halimatus	P	75	75%	√	
7	Miftahul J.	L	35	35%		√
8	Mila Soraya	P	60	60%		√
9	Musaiyan B	L	58	58%		√
10	Mutmainnah W.	P	55	55%		√
11	Maulana Ilyas	L	40	40%		√
12	Nurul Ainiyah	P	50	50%		√
13	Puspita Sari	P	35	35%		√
14	Rudi Munawir A.	L	68	68%	√	
15	Siti Uyunah	P	75	75%	√	
16	Siti Rosidah	P	76	76%	√	
17	Siti Saadah	P	80	80%	√	
18	Syaiful Hukamal A.	L	62	62%		√
19	Suci Maghfidatul F.	P	45	45%		√
20	Torik Al Afif	L	61	61%		√

21	Unsilatul R.	P	60	60%		√
22	Yulis Lailatul R.	P	40	40%		√
<b>Jumlah skor</b>			1.204		6	16
<b>Skor Rata-Rata</b>			54,7			

KKM : 65

KKM : 65

Jumlah siswa tuntas : 6 Siswa

$$\text{Rata – rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Peserta didik}} = \frac{1204}{22} = 54,7$$

$$\text{Persentase Kelulusan} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{22} \times 100\% = 27,3\%$$

Dari tabel 1 di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,7 dan ketuntasan belajar mencapai 27,3% atau ada 6 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 27,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya.

Adapun hasil pengamatan terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran siklus 1 dapat dipaparkan seperti tabel berikut:

Tabel 2. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus 1

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.		√			Cukup Baik
2.	Kemampuan peserta didik melaksanakan tugas			√		Baik
3.	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira		√			Cukup Baik
4.	Terjadi interaksi peserta didik dengan peserta didik		√			Cukup Baik
5.	Terjadi interaksi peserta didik dengan guru			√		Baik
6.	Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan presentasi		√			Cukup Baik
7.	Kerjasama peserta didik dalam kelas atau kelompok		√			Cukup Baik
8.	Peserta didik melaksanakan refleksi		√			Cukup Baik
<b>Jumlah</b>		18				
<b>Persentase</b>		56,3%				

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \frac{18}{32} \times 100\% = 56.26\%$$

Berdasarkan tabel 2 di atas, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih jauh dari harapan karena siswa hanya mendapat skor 18 dari skor maksimal 32 (56.26%). Skor tersebut masih jauh dari kriteria yang ditetapkan yaitu 85% dari skor maksimal.

Jadi, hasil yang dicapai dengan adanya perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I adalah penguasaan materi oleh siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari hasil siswa, dari 22 siswa hanya 27,3 % yang berhasil dengan nilai antara 65-80 dan sisanya (72,7%) kurang berhasil (gagal) dengan nilai antara 30-62.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,7 dan ketuntasan belajar mencapai 27,3% atau ada 6 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 27,3% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan kurangnya komunikasi antara siswa dengan siswa lainnya.

Penelitian pada siklus 2 menunjukkan peningkatan dalam pencapaian hasil belajar, seperti terlihat pada tabel hasil pengamatan dan hasil tes akhir siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Peserta didik Siklus 2

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	Persentase	Ketuntasan	
					Ya	Tidak
1	Akhmad Wasil A.	L	70	70%	√	
2	Akhmad Kusyairi	L	65	65%	√	
3	Devi Fatimatus Z.	P	75	75%	√	
4	Edi Susilo	L	80	80%	√	
5	Farhatun H.	P	85	85%	√	
6	Halimatus	P	95	95%	√	
7	Miftahul J.	L	50	50%		√
8	Mila Soraya	P	70	70%	√	
9	Musaiyan B	L	75	75%	√	
10	Mutmainnah W.	P	85	85%	√	
11	Maulana Ilyas	L	85	85%	√	
12	Nurul Ainiyah	P	70	70%	√	
13	Puspita Sari	P	75	75%	√	
14	Rudi Munawir A.	L	70	70%	√	
15	Siti Uyunah	P	75	75%	√	
16	Siti Rosidah	P	75	75%	√	
17	Siti Saadah	P	80	80%	√	
18	Syaiful Hukamal A.	L	60	60%		√
19	Suci Maghfidatul F.	P	85	85%	√	
20	Torik Al Afif	L	70	70%	√	
21	Unsilatul R.	P	75	75%	√	
22	Yulis Lailatul R.	P	90	90%	√	
<b>Jumlah skor</b>			1.660		20	2
<b>Skor Rata-Rata</b>			75,5			

KKM : 65

Jumlah siswa tuntas : 20 Siswa

$$\text{Rata - rata kelas} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Peserta didik}} = \frac{1660}{22} = 75,5$$

$$\text{Persentase Kelulusan} = \frac{\text{Jumlah Peserta didik tuntas}}{\text{Jumlah Peserta didik}} \times 100\%$$

$$= \frac{20}{22} \times 100\% = 91\%$$

Berdasarkan tabel diatas diperoleh rata-rata nilai yaitu sebesar 75,5 dari 22 siswa dan persentase ketuntasan mencapai 91%, hanya terdapat 2 siswa saja yang masih belum memenuhi ketuntasan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus 2 ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus 1. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus 2 ini dipengaruhi oleh adanya penyesuaian metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada siklus ke 2 ini guru menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan topic Kalimat Majemuk Bertingkat sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih tertarik dan lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Hasil ini menunjukkan pada perbaikan pembelajaran siklus 2 mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu 65.

Tabel 4. Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus 2

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1.	Peserta didik termotivasi untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.				√	Sangat Baik
2.	Kemampuan peserta didik melaksanakan tugas				√	Sangat Baik
3.	Peserta didik belajar dalam keadaan senang dan gembira				√	Sangat Baik
4.	Terjadi interaksi peserta didik dengan peserta didik				√	Sangat Baik
5.	Terjadi interaksi peserta didik dengan guru				√	Sangat Baik
6.	Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan presentasi				√	Sangat Baik
7.	Kerjasama peserta didik dalam kelas atau kelompok				√	Sangat Baik
8.	Peserta didik melaksanakan refleksi			√		Baik
<b>Jumlah</b>		31				
<b>Persentase</b>		97%				

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{31}{32} \times 100\% = 97\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran sudah mencapai 97%. Hal tersebut sudah mencapai bahkan melebihi target yang diharapkan yaitu 85% dari skor maksimal.

Jaedi, hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus 1 terdapat 6 peserta didik dari 22 peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran (ketuntasan 27,3%), sedangkan pada siklus 2, peserta didik yang mengalami ketuntasan dalam proses pembelajaran sebanyak 20 peserta didik dari total 22 peserta didik dengan (ketuntasan 91%). Dengan demikian ada kenaikan yang signifikan tentang ketuntasan belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2. Sedangkan hasil belajar juga mengalami kenaikan yang cukup berarti, yaitu rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran siklus 1 adalah 54,7 sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai hasil pembelajaran adalah 75,5.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa, dengan metode penugasan terdapat peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kalimat majemuk bertingkat, dengan metode diskusi kelompok motivasi belajar siswa lebih meningkat, kegiatan

belajar mengajar menjadi lebih 22 baik dan menyenangkan, siswa lebih aktif, lebih banyak belajar, dan lebih mandiri, dan dengan metode diskusi kelompok kreativitas dan aktivitas siswa meningkat, dan kemampuan siswa dalam membuat dan menentukan kalimat majemuk bertingkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes formatif siswa pada siklus 1 persentase ketuntasan yaitu. 27,3% dan dengan metode penugasan pada siklus 2 pesentase ketuntasan meningkat mencapai 91%

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Djaka P, (2007). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surakarta: Pustaka Mandiri.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2002). *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, (2004). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru Algensindo.
- Wahyudin, Dinn, dkk, (2007). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winatraputra, Udin S, (2003). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.